

BAB IV

KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah melalui seluruh proses penciptaan film dokumenter *Phantasmagoria of Thousand Islands: Jelajah 'Surga' Pulau Ibukota*, dokumentaris menyadari perlu adanya konsistensi secara profesional dengan merujuk pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia pada bidang film dokumenter. Konsistensi tersebut dimulai dari mengembangkan ide cerita film sampai menyelesaikan editing film dokumenter.

Tugas dokumentaris pada proses pra produksi hingga pasca produksi berperan sangat penting terhadap keberhasilan film ini. Pada proses pra produksi dan produksi, dokumentaris sebagai produser bertugas dalam pengelolaan dalam perencanaan, pengorganisasi, dan pelaksanaan film dokumenter. Dokumentaris mempunyai strategi kreatif dalam penciptaan film dokumenter ini yaitu mengemas film dengan nuansa retro yang membuat kesan dramatis dan menarik untuk dinikmati, dilihat dari poster film dan penggunaan *font* maupun *subtitle* maupun *lower third* yang ada di film. Selain dari itu, produser juga berperan dalam mengelola kru dari mulai mengatur jadwal dari pra produksi hingga pasca produksi, membuat perencanaan biaya, mencari dan menghubungi narasumber, serta membuat surat kerjasama atau surat perizinan agar proses produksi berjalan lancar.

Sebagai editor, dokumentaris merealisasikan berbagai aspek editing yang dibutuhkan dengan melakukan penggabungan shot sesuai dengan rancangan penyajian yang telah dibuat. Dalam pembuatan film dokumenter ini, dokumentaris menyusun rangkaian gambar dengan teknik *montage* yaitu *metric montage* dan *rhythmic montage* agar rangkaian gambar yang tersusun dapat dipahami melalui emosi yang terdapat pada alur cerita dan memberikan kesan dramatis. Dokumentaris menggunakan beberapa teknik potongan *editing* dan transisi untuk memperindah film ini, teknik *editing* yang lebih dominan adalah *cut* dan transisi *fade in/out* agar perpindahan *shot* sesuai dengan alur cerita, serta

menggunakan *picture in picture* agar membantu memperkuat pembuktian dari para narasumber.

Pembuatan film dokumentaris diharapkan dapat memberikan perspektif dari dampak terjadinya fantasmagoria di Kepulauan Seribu. Kemudian diharapkan dapat melahirkan kesadaran konten kreator untuk mendalami isi, bentuk, gaya, pendekatan dalam penciptaan konten tentang Kepulauan Seribu. Namun dibalik itu semua, dokumentaris berharap dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat di luar Kepulauan Seribu tentang dampak ekonomi dari ramainya kedatangan wisatawan. Di luar dari itu semua, untuk di lingkungan UPNVJ sendiri diharapkan dapat membumikan karya tugas akhir non skripsi dalam bentuk film dokumenter berjudul *Phantasmagoria of Thousand Islands: Jelajah 'Surga' Pulau Ibukota*.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang bisa dokumentaris berikan sebagai produser meliputi adalah bagi yang ingin mengambil peran produser alangkah baiknya mempersiapkan dengan baik mulai dari konsep, pembagian *job description* untuk masing-masing tim, rencana teknis lapangan seperti pembuatan *call sheet* dan jadwal produksi, rancangan anggaran, dan alat yang akan digunakan. Sehingga proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi bisa berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan. Penting juga bagi produser untuk meningkatkan koordinasi dengan sesama anggota tim dan komunikasi dengan narasumber agar tidak terjadi miskomunikasi saat proses wawancara berlangsung agar hasilnya maksimal. Kemudian, produser perlu menyusun rancangan produksi dengan efektif dan efisien dengan menentukan juga alternatif yang bisa dilakukan agar nantinya produksi dapat berlangsung tanpa hambatan.

Selain produser, dokumentaris juga memberikan rekomendasi kepada siapapun yang akan mengambil peran editor. Jika ingin menciptakan film dokumenter yang menarik penting bagi editor untuk memperdalam teknik-teknik *editing* yang akan digunakan agar meminimalisir terjadinya hambatan atau

kesalahan. Editor perlu teliti untuk memperbaiki segala kendala di proses produksi seperti video yang berayun, pencahayaan yang berbeda-beda, audio suara yang tidak konsisten, dan lain-lain. Selanjutnya, memperbanyak referensi *editing* film dokumenter agar mendapatkan ide yang kreatif dan juga memperhatikan *software* dan alat yang ingin digunakan saat *editing* agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti *crash* atau *lagging*, agar saat berjalannya pasca produksi proses editing tidak ada hambatan dari segi waktu.

Rekomendasi untuk penciptaan karya dokumenter berikutnya diharapkan dapat mengangkat isu mengenai pemberdayaan sumber daya manusia di Kepulauan Seribu agar dapat menjaga alam, mengembangkan potensi wisata, dan meningkatkan kesadaran peningkatan pelayanan prima bagi wisata di Kepulauan Seribu juga dapat dilanjutkan dengan penciptaan dokumenter dalam bentuk melahirkan kesadaran konten kreator terhadap isi, bentuk, gaya, dan pendekatan lainnya.